



PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SD

Dina Erawati

Universitas PGRI Semarang

dinaerawati99@gmail.com

Dini Rakhmawati

Universitas PGRI Semarang

dinirakhmawati@upgris.ac.id

Arri Handayani

Universitas PGRI Semarang

arrihandayani@upgris.ac.id

Abstrack

In the daily learning process, both teachers and students definitely hope for the best results. According to the reality, there are still many students who have not received satisfactory results. This is due to learning difficulties, where students experience obstacles/disruptions in the learning process. This cause can be from the student's internal factors or external factors and there are various types of learning difficulties themselves. This is a challenge for teachers to be able to solve the problems faced by students. Several efforts can be made by teachers to overcome learning difficulties, such as; identification to find students who experience learning difficulties; diagnosis, determining the results of processing data about students who experience learning difficulties and the types of learning difficulties experienced by students, prognoses for preparing plans or programs that are expected to help overcome students' learning difficulties, and finally providing assistance or therapy in the form of tutoring.

Kata Kunci : peranan, guru, mengatasi, kesulitan, belajar

Abstrak

Dalam proses pembelajaran setiap hari, baik guru maupun siswa pasti mengharapkan hasil yang terbaik. Sesuai kenyataan yang terjadi, masih banyak siswa yang belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut disebabkan adanya kesulitan belajar, dimana siswa mengalami hambatan/gangguan dalam proses pembelajaran. Penyebab ini bisa dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar, seperti; identifikasi untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar; diagnosis penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, prognosi untuk menyusun rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa, yang terakhir memberikan bantuan atau terapi berupa bimbingan belajar.

Kata Kunci : peranan, guru, mengatasi, kesulitan, belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber daya belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran adalah sebuah bantuan diberikan oleh pendidik agar proses perolehan ilmu dan pengetahuan dapat terjadi, penguasaan kemahiran dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan setiap siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran yang dialami seseorang sepanjang hayat dapat terjadi kapan saja, di mana saja. (Moh.Suardi, 2018;7)

Guru merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Guru berpartisipasi Dalam pembentukan sumber daya manusia potensial. Pengertian guru profesional menurut para ahli ialah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap peserta didik, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah orang yang mempunyai kewenangan dan mempunyai tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Latar belakang pendidikan guru dengan guru yang lainnya tidak selalu memiliki pengalaman pendidikan yang sama dalam kurun waktu tertentu. Latar belakang pendidikan yang berbeda bisa mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. (Abdul Hamid, 2017)

Sikap guru dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan kondisi jiwa peserta didik, sehingga guru harus mempunyai sikap yang tepat untuk mendukungnya. Slameto (2003:1) dalam (Dhian K, 2016) menekankan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Guru yang profesional harus menjadi pengelola yang unggul dan mampu mengelola berbagai tahapan dan proses kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mencapai hasil yang memuaskan. Namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Dilihat dari kenyataan tersebut, masih banyak guru yang menghadapi situasi dimana sebagian siswa mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan proses dan hasil tidak terlalu memuaskan. Beberapa penyebabnya antara bisa berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal dan berbagai jenis kesulitan belajar sendiri. Hal ini telah menjadi tantangan yang selalu dihadapi guru. (FN Utami, 2020)

Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Menurut Usman (2006:4) peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Dari penjelasan latar belakang, penulis tertarik menulis tentang peran guru

dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD. Oleh karena itu penulis melakukan analisis mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

A. Peran Guru

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Di dalam Undang undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki tanggung jawab untuk membawa peserta didik mencapai cita-cita yang diinginkan.

Menurut Annisa Anita Dewi (2017;10) guru adalah seorang pendidik yang digugu dan ditiru, yang menjadi teladan bagi anak didiknya. Sebagai role model yang nyata, peserta didik akan meniru siapa saja yang menjadi gurunya, dari mulai tutur kata, sikap, dan semangat serta motivasipun di tiru olah peserta didik.

Guru ialah sebuah profesi yang sangat mulia, kehadiran guru bagi peserta didik sebagai penerang tanpa batas tanpa membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Dalam mengemban amanah sebagai seorang guru perlu kiranya tampil sebagai sosok profesional. Sosok yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan, sosok yang dapat memberi contoh teladan, selalu berusaha untuk maju, terdepan, dan mengembangkan diri untuk mendapatkan inovasi yang bermanfaat sebagai bahan pengajaran kepada anak didik. (Trihayu:2014)

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik peserta didik dalam memajukan dunia pendidikan. Guru SD adalah tenaga pendidik yang mendidik peserta didik di bangku sekolah dasar. Sebagai pendidik, Banyak peran yang harus dilakukan oleh guru. Secara sederhana, peran guru sebagai pendidik ialah membimbing, mengajar, dan melatih (Zulfiati, 2014)

1. Peran sebagai pembimbing

Untuk menjadi sosok pembimbing, guru harus mampu menjadi panutan yang dapat digugu dan ditiru oleh siswanya. Jika guru telah mampu menunjukkan contoh teladan yang baik bagi siswa, maka tugas membimbing akan lebih mudah dilakukan. Sebagai pembimbing, guru dituntut agar memiliki kemampuan profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik-teknik bimbingan.

2. Peran sebagai pengajar

Peran sebagai pengajar adalah yang paling populer bagi seorang guru. Bahkan jika seorang guru bertemu dengan rekannya sesama guru maka pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui tempatnya bertugas adalah “Bapak/Ibu mengajar dimana?” atau mungkin “Bapak/Ibu mengajar kelas berapa?” Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, guru SD sebagai guru kelas harus memiliki kemampuan mengajarkan semua mata pelajaran di SD (kecuali Pendidikan Agama dan Penjaskes) dan hal-hal lain yang berkaitan dengan mengajar.

3. Peran sebagai Pelatih

Peran guru SD yang utama adalah sebagai pengajar yang mendidik. Peran sebagai pelatih biasanya tidak terlalu dituntut, karena peran tersebut lebih banyak dilakukan oleh guru dengan siswa yang telah dewasa. Siswa SD banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru.

Menurut Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020), peran guru dalam proses belajar mengajar ialah :

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan dan identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga saat siswa bertanya tentang sesuatu hal, guru siap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator ialah memberikan pelayanan agar murid mudah menerima dan memahami materi Pelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

5. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing proses pembelajaran, yang mana berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya memiliki rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran tersebut. Proses ini tidak hanya soal fisik namun juga mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks.

6. Guru Sebagai Demonstrator
Guru memiliki peran sebagai demonstrator ialah memiliki peran yang dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menjadi inspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan menjadi lebih baik.
7. Guru Sebagai Pengelola
Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas suasana proses pembelajaran. Yang diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman.
8. Guru Sebagai Penasehat
Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya dan juga bagi wali murid, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan selalu berhadapan mengambil keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Supaya guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mempelajari secara mendalam psikologi kepribadian.
9. Guru Sebagai Inovator
Guru menerjemahkan pengalaman masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk peserta didiknya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.
10. Guru Sebagai Motivator
Motivasi yang tinggi merupakan bukti keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.
11. Guru Sebagai Pelatih
Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan, baik itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam keterampilan yang sesuai dengan materi standar.
12. Guru Sebagai Elevator
Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga

menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

B. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dirasakan siswa yang telah menghambat proses belajarnya sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan harapannya. Dua hal yang menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa yaitu subjektivitas siswa yang merasa kesulitan dan hasil belajar yang rendah. (Fatah, Moh, Fitriah M. Suud, and Moh Toriqul Chaer : 2021)

Istilah kesulitan belajar yang dimaksudkan ialah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal karenan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika mengalami kesulitan belajar, maka terjadi hambatan dalam kegiatan belajar dalam mata pelajaran sehingga berakibat hasil belajar rendah. Kegiatan belajar sangat berpengaruh oleh beberapa faktor yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. (Ismail : 2016). Faktor tersebut dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat diuraikan dalam dua hal berikut: (1) Aspek Fisiologis; Yaitu kondisi umum jasmani atau ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi sendinya, dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pelajaran. (2) Aspek Psikologis; Selain aspek fisiologis aspek psikologis juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan teladan yang baik, semangat dalam mengajar, misalnya rajin membaca dan rajin berdiskusi, dapat menjadi penyemangat bagi siswa dalam belajar, selanjutnya yang termasuk masyarakat dan juga teman-teman sepermainan disekitar siswa itu tinggal. Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah gedung sekolah, letaknya rumah tempat tinggal, keluarga, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca yang digunakan siswa. Faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

C. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Adapun jenis-jenis kesulitan belajar menurut Utami (2020) ialah :

1. Disleksia (Kesulitan Membaca)

Menurut Ansori kurang Muhammad mengemukakan bahwa kesulitan membaca (disleksia) adalah gangguan belajar membaca yang ditunjukkan dengan kemampuan membacanya di bawah kemampuan sesungguhnya yang dimiliki". (Ansori Muhammad, Psikologi pembelajaran; 2008. 236).

Gejala dari kesulitan belajar ini adalah kemampuan belajar anak berada di bawah kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan intelegensi, tingkat usia dan pendidikannya. Disleksia ini mengarah pada bagaimana otak mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca anak tersebut. Kesulitan ini biasanya baru terdeteksi setelah anak memasuki dunia sekolah untuk beberapa waktu.

Cara mengatasi disleksia (Kesulitan Membaca) :

- a. Tehnik bermain tiba- tiba
- b. Lomba menamai benda
- c. Bernyanyi
- d. Menonton TV
- e. Permainan drama

2. Gangguan Disgrafia (Kesulitan belajar Menulis)

Kesulitan ini berasal dari kelainan saraf yang menghambat kemampuan menulis yang meliputi hambatan fisik, seperti tidak dapat memegang pensil atau pun tulisan tangannya buruk. Anak dengan gangguan disgrafia mengalami kesulitan dalam mengharmonisasikan ingatan dengan penguasaan gerak ototnya secara otomatis saat menulis huruf dan angka.

3. Diskalkulia (Kesulitan belajar Matematika)

Diskalkulia (Kesulitan belajar Matematika) adalah gangguan pada kemampuan kalkulasi secara matematis. Terbagi menjadi bentuk kesulitan menghitung dan kesulitan kalkulasi anak tersebut akan menunjukkan kesulitan dalam memahami proses-proses matematis biasa ditandai dengan kesulitan belajar dan mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol otomatis. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika:

- a. Membuat materi yang berorientasi pada dunia sekitar siswa
- b. Memberikan siswa bergerak, dan berpikir
- c. Belajar sambil bermain kebebasan
- d. Melakukan harmonisasi guru dan siswa.

Menurut Suryani, Klasifikasi kesulitan belajar antara lain :

1. Kesulitan Belajar Perkembangan (Praakademik)

Kesulitan yang bersifat perkembangan meliputi:

a. Gangguan Perkembangan Motorik (Gerak)

Gangguan pada kemampuan melakukan gerak dan koordinasi alat gerak.

Bentuk-bentuk gangguan perkembangan motorik meliputi; motorik kasar

(gerakan melimpah, gerakan canggung), motorik halus (Gerakan jari jemari), penghayatan tubuh, pemahaman keruangan dan lateralisasi (arah).

b. Gangguan Perkembangan Sensorik(Penginderaan)

Gangguan pada kemampuan menangkap rangsang dari luar melalui alat-alat indera. Gangguan tersebut mencakup pada proses penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap.

c. Gangguan Perkembangan Perseptual (Pemahaman atau apa yang diindera)

Gangguan pada kemampuan mengolah dan memahami rangsang dari proses penginderaan sehingga menjadi informasi yang bermakna. Bentuk-bentuk gangguan tersebut meliputi :

- Gangguan dalam Persepsi Auditoris, berupa kesulitan memahami objek yang didengarkan.
- Gangguan dalam Persepsi Visual, berupa kesulitan memahami objek yang dilihat.
- Gangguan dalam Persepsi Visual Motorik, berupa kesulitan memahami objek yang bergerak atau digerakkan.
- Gangguan Memori, berupa ingatan jangka panjang dan pendek.
- Gangguan dalam Pemahaman Konsep.
- Gangguan Spasial, berupa pemahaman konsep ruang.

d. Gangguan Perkembangan Perilaku

Gangguan pada kemampuan menata dan mengendalikan diri yang bersifat internal dari dalam diri anak. Gangguan tersebut meliputi:

- ADD (Attention Deficit Disorder) atau gangguan perhatian
- ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) atau gangguan perhatian yang disertai hiperaktivitas.

2. Kesulitan Belajar Akademik

Kesulitan Belajar akademik terdiri atas:

a. Disleksia atau Kesulitan Membaca

Disleksia atau kesulitan membaca adalah kesulitan untuk memaknai simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. Hal ini akan berdampak pada kemampuan membaca pemahaman.

b. Disgrafia atau Kesulitan Menulis

Disgrafia adalah kesulitan yang melibatkan proses menggambar simbol bunyi menjadi simbol huruf atau angka.

c. Diskalkulia atau Kesulitan Berhitung

Kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa simbol untuk berpikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah.

D. Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

Dengan banyaknya masalah kesulitan belajar yang terjadi saat ini, seorang guru pengajar harus memperkaya kompetensinya, ilmu pengetahuannya terhadap berbagai jenis kesulitan siswa yang ada di lapangan.

Menurut Mulyadi (2010: 41-43) dalam Budiyanto (2015), langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi:

1. Memperkirakan kemungkinan bantuan
Kalau letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.
2. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi
Dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.
3. Tindak lanjut
Tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (Remedial Teaching) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Utami (2020) mengemukakan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain:

- a. Identifikasi
Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut:
 - 1) Data dokumen hasil belajar
 - 2) Menganalisis absensi siswa di dalam kelas
 - 3) Mengadakan wawancara dengan siswa
 - 4) Menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar.
 - 5) Tes untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi.
- b. Diagnosis
Diagnosis adalah penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara:
 1. Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu.
 2. Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut
 3. Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang diperoleh.
- c. Prognosis

Prognosis adalah merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan Prognosis dapat berupa: belajar siswa.

1. Bentuk treatment yang akan dilakukan
2. Bahan atau materi yang diperlukan
3. Metode yang akan digunakan
4. Alat bantu belajar mengajar yang di perlukan
5. Waktu kegiatan pelaksanaan
6. Memberikan bantuan atau Terapi

Terapi yang dimaksud disini adalah memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar kelompok
2. Bimbingan belajar individual
3. Pengajaran remedial
4. Pemberian bimbingan pribadi
5. Alih tangan kasus.

KESIMPULAN

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Dibutuhkan guru yang profesional dan kreatif mencari cara dalam mengatasi kesulitan belajar. Dimana kesulitan belajar itu adalah kondisi dimana siswa tidak bisa menyerap pelajaran sebagaimana mestinya. Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari diri dalam siswa sendiri. Sedangkan factor ekstern berasal dari luar siswa. Anak yang mengalami kesulitan belajar memerlukan bimbingan khusus dalam belajarnya. Mereka bukannya tidak bisa belajar, tetapi membutuhkan dukungan dan perhatian dari guru dalam membimbing dan memberikan latihan. Atas permasalahan tersebut, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Unggul. "Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul." Universitas PGRI Yogyakarta (2015).
- Dhian K, A. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 3, 5, 169–182.
- Dewi, Annisa Anita. *Guru mata tombak pendidikan*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Fatmawati, Rahma, and Muchammad Rozin. "Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1.1 2018): 43-56.
- Hamid, Abdul. "Guru profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan*

Kemasyarakatan 17.2 (2017): 274-285.

Ismail. (2016). BELAJAR DIAGNOSIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN

AKTIF DI SEKOLAH. *JURNAL EDUKASI*, 30-43.

Moh. Suardi. 2018. Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish

Solek, P. (n.d.). (2015). MENGENAL KESULITAN BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR SPESIFIK . Proseding Seminar Nasional PGSD UPY , 3-6.

Utami, Fadila Nawang. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1 (2020): 93-101.

Walidain, M. B. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD).

Zulfiati, H. M. (2014). Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 1-4.